

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian sebagaimana tertuang dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penafsiran dhikrullāh pada surat Al-‘ankabut ayat 45 ini adalah:
 - a. Al-Ṭabari menafsiri dhikrullāh dengan memberikan dua pengertian yang berbeda, ia mengarahkan bahwa kata dhikrullāh dalam ayat tersebut bersifat umum baik dhikrullāh yang disandarkan pada seseorang atau yang disandarkan kepada Allah swt yaitu:
 - 1) Seorang hamba yang mengingat Allah swt itu sesuatu yang agung dari pada mengingat yang lain.
 - 2) Ingatan Allah swt kepada hamba-Nya lebih besar dibanding ingatan seorang hamba kepada-Nya.
 - b. Dhikrullāh menurut Quraisy Shihab adalah dhikrullāh lebih mengarah terhadap ingatan seorang hamba terhadap Allah yang dilakukan pada waktu ṣalat, itu merupakan ibadah yang paling agung, Sehingga seorang hamba mengingat Allah swt lebih utama ketika dilaksanakan pada saat melaksanakan ṣalat. Karena siapa yang memelihara dengan baik ṣalatnya, dia akan selalu mengingat Allah swt dan siapa yang demikian itu halnya, hatinya akan selalu terbuka menerima cahaya Illahi. Cahaya inilah yang menghasilkan pencegahan terhadap kekejian dan kemunkaran. Dan, dengan demikian, substansi ṣalat, yakni mengingat Allah swt itulah yang menjadikan seseorang terpelihara. Jadi penafsiran dhikrullāh lebih mengarah terhadap ingatan seorang hamba terhadap Allah yang dilakukan pada waktu ṣalat, itu merupakan ibadah yang paling agung.
2. Perbedaan penafsiran antara Al-Ṭabari dan Quraisy Shihab terhadap dhikrullāh dalam surat Al-‘Ankabūt ayat 45 adalah:

- a. Al-Ṭabari memberikan tafsiran dengan cara mengambil dari pendapat-pandapat para sahabat dengan memperhatikan jalur sanadnya. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Ṭabari tidak mempunyai pendapat sendiri ia hanya menyampaikan pendapat-pandapat para sahabat yang sebelumnya pernah ada. Al-Ṭabari tidak menghubungkan langsung dhikrullāh pada ayat 45 surat Al- ‘ankabūt ini dengan kalimat sebelumnya, ia mengarahkan kata dhikrullāh terletak pada pemahaman yang umum yakni bahwa *dhikrullāh* tidak ada hanya hubungannya dengan ṣalat, akan tetapi *dhikrullāh* tersebut bersifat umum yaitu dhikrullāh yang disandarkan pada seseorang atau yang disandarkan kepada Allah.
- b. Quraisy Shihab menafsirkan dengan mengaitkan ayat dhikrullāh dengan ayat sebelumnya yakni ṣalat, sehingga memberikan pemahaman bahwa mengingat Allah swt yang dilakukan pada saat ṣalat adalah ibadah yang paling utama dibanding mengingat Allah swt. pada waktu yang lain.

B. Saran-Saran

Tentunya dalam penelitian ini banyak kekurangannya baik dalam penyajian data maupun segi penulisan, oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal